

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP VAKSINASI PADA SAPI  
POTONG DI KELURAHAN KALASERENA KECAMATAN  
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA (STUDI KASUS:  
KELOMPOK TANI BALLAPARANG)**

**SKRIPSI**

**ERWIN  
I 011201148**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP VAKSINASI PADA SAPI  
POTONG DI KELURAHAN KALASERENA KECAMATAN  
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA (STUDI KASUS:  
KELOMPOK TANI BALLAPARANG)**

**SKRIPSI**

**ERWIN  
I 011201148**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin

NIM : I011 20 1148

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Persepsi Peternak terhadap Vaksinasi pada Sapi Potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok Tani Ballaparang)** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2024

Peneliti



Erwin

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Persepsi Peternak terhadap Vaksinasi pada Sapi Potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok Tani Ballaparang).

**Nama** : Erwin

**NIM** : I011 20 1148

**Skripsi ini Penelitian ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :**

Prof. Dr.Ir. Sitti Nurapi Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng.

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM

Pembimbing Pendamping



Dr. Agri. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr, IPM

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 30 Juli 2024

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Kita selalu diberi kesehatan sampai saat ini. Shalawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan Nabi kita yaitu Muhammad SAW, karena beliau adalah guru dari segala guru yang mengajarkan kita tentang ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat. Berkah yang luar biasa, dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang menghasilkan sumber ilmu yang luar biasa kepada peneliti. Suatu kebahagiaan yang tak terhingga bagi peneliti hingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Peternak terhadap Vaksinasi pada Sapi Potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok Tani Ballaparang)”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih dan rasa penghargaan kepada pihak yang telah memberi arahan kepada penulis sejak dari tahap awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini yang masih jauh dari kata sempurna kepada **Ayahanda Alm. Mustari** dan **Ibunda Eja** serta saudara-saudari saya yang selalu senantiasa mendoakan, mendukung dan mencukupi segala kebutuhan materi maupun non materi, serta memberikan kasih sayang yang tiada hentinya sejak lahir dan sampai penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula segala nasihat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Melalui kesempatan ini pula tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku rektor Universitas Hasanuddin, **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan, Seluruh **Wakil Dekan** Fakultas Peternakan, Seluruh **Bapak/Ibu Dosen Pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya dan **Staf pegawai** Fakultas peternakan Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr.Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng.** selaku Dosen Pembimbing Utama dan **Dr, Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si.,IPM** Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
3. **Dr. Ir. Hikmah M. Ali S.Pt, M.Si., IPU., ASEAN Eng.** selaku penasihat akademik penulis yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim S.Pt, M.Si.** dan **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D.,** selaku penguji pada seminar hasil penelitian peneliti.
5. Rekan-rekan **Mahasiswa** Fakultas **Peternakan, Crown20, H. Hasan Grub, Posko KKN Kelurahan Dannuang, UKM-Kompas, UKM Sepak Bola Unhas** dan kakak alumni, terima kasih banyak atas bantuannya.
6. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya banyak membantu penulisan Makalah Skripsi ini sampai selesai, terima kasih banyak.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga Makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 30 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' with a horizontal line extending to the right and a vertical line extending downwards from the center of the 'A'.

Erwin

## ABSTRAK

**ERWIN (I011 20 1148).** Persepsi Peternak terhadap Vaksinasi pada Sapi Potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok Tani Ballaparang). Pembimbing Utama: **Sitti Nurani Sirajuddin** dan Pembimbing anggota: **Siti Nurlaelah**

Penyakit ternak adalah kondisi abnormal tertentu yang secara negatif mempengaruhi struktur atau fungsi sebagian atau seluruh tubuh suatu makhluk hidup. Tingginya kasus penyakit di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi peternak didaerah tersebut, dapat juga merugikan masyarakat dan lingkungan di sekitar peternakan sehingga perlu sebuah pencegahan. Pencegahan penyakit pada ternak dilakukan dengan melakukan vaksinasi, vaksin yang diberikan diharapkan dapat menambah daya tahan imun ternak sehingga tidak tertular penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi peternak terhadap vaksinasi sapi potong dalam pencegahan penyakit menular dalam kategori ini pengetahuan peternak terhadap vaksinasi, keamanan vaksinasi, keberhasilan dan efektivitas vaksinasi di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 – April 2024 bertempat di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis dalam penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang tergabung dalam kelompok Tani Ballaparang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis ini menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi yang berfungsi untuk menggambarkan variabel penelitian dan pengukuran menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap vaksinasi sapi potong mengenai pengetahuan peternak terhadap vaksinasi, keberhasilan vaksinasi, keamanan vaksinasi, dan efektivitas vaksinasi pada ternak berada pada kategori tinggi.

**Kata Kunci :** Persepsi, Peternak, Sapi, Vaksinasi, Penyakit



## ABSTRACT

**ERWIN (I011 20 1148).** Farmers' Perceptions of Vaccination in Beef Cattle in Kalaserena Village, Bontonompo District, Gowa Regency (Case Study: Ballaparang Farmers Group). Main Supervisor: **Sitti Nurani Sirajuddin** and Member Supervisor: **Siti Nurlaelah**.

Livestock disease is a certain abnormal condition that negatively affects the structure or function of part or all of the body of a living creature. The high number of cases of disease in Kalaserena Village, Bontonompo District, Gowa Regency can cause significant economic losses for farmers in the area, it can also harm the community and the environment around the farm so that prevention is needed. Prevention of disease in livestock is done by vaccinating, the vaccine given is expected to increase the immune system of livestock so that they do not contract the disease. The purpose of this study was to determine the perception of farmers towards vaccination of beef cattle in preventing infectious diseases in this category, farmers' knowledge of vaccination, vaccination safety, success and effectiveness of vaccination in Kalaserena Village, Bontonompo District, Gowa Regency. This research was conducted in March 2024 - April 2024 at Kalaserena Village, Bontonompo District, Gowa Regency. The type of research used is quantitative descriptive. The sample in this study amounted to 20 people who are members of the Ballaparang Farmer group. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and literature. The data analysis used in this study is descriptive analysis, this analysis uses grouping, simplification, and presentation of data such as frequency distribution tables that function to describe research variables and measurements using a Likert scale. The results of the study indicate that the perception of farmers towards beef cattle vaccination regarding farmers' knowledge of vaccination, vaccination success, vaccination safety, and vaccination effectiveness in livestock is in the high category.

**Keywords :** Perception, Breeders, Cattle, Vaccination, Disease

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong.....	7
2.2 Tinjauan Umum Persepsi .....	9
2.3 Tinjauan Umum Peternak .....	10
2.4 Tinjauan Umum Vaksinasi .....	12
2.5 Penelitian Terdahulu .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	15
3.2 Jenis Penelitian.....	15
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.4 Metode Pengambilan Data .....	16
3.5 Populasi dan Sampel .....	16
3.6 Analisis Data .....	17
3.7 Variabel Penelitian .....	19
3.8 Konsep Operasional .....	20
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI</b> .....	<b>22</b>
4.1 Kondisi Geografis.....	22
4.2 Kondisi Topografi.....	23

4.3 Kondisi Iklim.....	23
4.4 Wilayah Administrasi Pemerintahan Kelurahan.....	24
4.5 Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian.....	24
4.6 Kondisi Umum Kecamatan.....	25
4.7 Kelembagaan Kelurahan Kalaserena.....	27
<b>BAB V GAMBARAN UMUM RESPONDEN.....</b>	<b>28</b>
5.1 Umur.....	28
5.2 Jenis Kelamin.....	29
5.3 Tingkat Pendidikan.....	30
5.4 Jumlah Ternak.....	31
5.5 Lama Beternak.....	32
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
6.1 Persepsi Peternak Terhadap Vaksinasi Pada Sapi Potong Di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	34
6.2 Persepsi Pengetahuan peternak terhadap vaksinasi.....	35
6.3 Persepsi Peternak Terhadap Keberhasilan Vaksinasi.....	37
6.4 Persepsi Peternak Terhadap Keamanan Vaksinasi.....	38
6.5 Persepsi Peternak Terhadap Efektivitas Vaksinasi.....	40
6.6 Persepsi Peternak Terhadap Vaksinasi Pada Sapi Potong Di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	43
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
7.1 Kesimpulan.....	45
7.2 Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Ternak yang diagnosa berbagai jenis penyakit di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	5
2.	Penelitian terdahulu.....	13
3.	Variabel dan Indikator Penilaian.....	19
4.	Perbandingan jumlah penduduk .....	24
5.	Jenis Mata Pencaharian.....	25
6.	Identifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	28
7.	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
8.	Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
9.	Identifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak.....	31
10.	Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak.....	32
11.	Persepsi Pengetahuan Peternak terhadap Vaksinasi.....	35
12.	Persepsi Peternak Terhadap Keberhasilan Vaksinasi.....	37
13.	Persepsi Peternak Terhadap Keamanan Vaksinasi.....	39
14.	Persepsi Peternak Terhadap Efektivitas Vaksinasi.....	41
15.	Persepsi Peternak terhadap Vaksinasi Pada Sapi Potong Di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	43

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Interval Penelitian.....	19
2.	Peta Wilayah Kelurahan Kalaserena.....	22
3.	Peta Wilayah Kecamatan Bontonompo.....	26
4.	Struktur Pemerintahan Kelurahan Kalaserena.....	27
5.	Tingkat Pengetahuan Peternak terhadap Vaksinasi.....	36
6.	Tingkat Keberhasilan Vaksinasi.....	38
7.	Tingkat Keamanan Vaksinasi.....	40
8.	Tingkat Efektivitas Vaksinasi.....	42
9.	Tingkat persepsi peternak terhadap vaksinasi pada sapi potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Dokumentasi Penelitian.....	51
2.	Kuesioner Penelitian.....	54
3.	Data Hasil Kuesioner.....	56
4.	Identifikasi Responden.....	57
5.	Persepsi Peternak terhadap Vaksinasi pada Sapi Potong.....	58

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Penyakit ternak adalah kondisi abnormal tertentu yang secara negatif mempengaruhi struktur atau fungsi sebagian atau seluruh tubuh suatu makhluk hidup (Anugerah, dkk., 2023). Penyakit pada ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi peternak, dapat juga merugikan masyarakat dan lingkungan di sekitar peternakan. Penyakit merupakan salah satu faktor yang menghambat produksi dan reproduksi ternak. Penyakit yang bersifat menular harus mendapat perhatian serius yang penanganannya harus dilakukan secara cepat dan tepat. Penyakit yang bersifat menular bukan hanya ke sesama ternak saja akan tetapi juga dapat menular ke manusia disebut zoonosis.

Penyakit ternak di Indonesia sangat beragam jenisnya, terkhusus untuk ternak besar seperti sapi yang bersifat menular seperti penyakit antraks, penyakit jembrana pada sapi lokal, serta penyakit mulut dan kuku. Beberapa penyakit ini baru-baru saja menjadi masalah besar di sektor peternakan Indonesia. Beberapa penyakit tersebut ada yang bersifat zoonosis atau menular ke manusia yaitu penyakit antraks. Antraks yang sering disebut dengan radang limpa menyerang hewan khususnya ruminansia salah satunya sapi potong. Sedangkan, untuk penyakit mulut dan kuku atau biasa disebut PMK merupakan penyakit hewan menular yang menyerang hewan berkuku belah baik hewan ternak maupun hewan liar. Di dunia internasional, penyakit PMK disebut *foot and mouth disease* yang disingkat dengan FMD (Prमितasari, dkk., 2022). Menurut Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat kasus penyakit kuku dan mulut (PMK) di Indonesia mencapai 401.205 ekor Juli 2022 (BNPB 2022).

Penanganan penyakit merupakan pengendalian dan sekaligus pembasmian penyakit untuk mengurangi kejadian penyakit menjadi sekecil mungkin sehingga tidak berujung pada kematian. Penanganan penyakit menular dapat dilakukan oleh peternak seperti isolasi atau pemisahan ternak sakit, pemberian multivitamin atau suplemen energi, serta memberikan antipiretik dan antibiotik pada luka untuk mengurangi gejala klinis dan mencegah infeksi sekunder. Saat ini peternak banyak yang meracik obat alami dari tumbuh-tumbuhan herbal, meskipun pada dasarnya pengobatan penyakit viral tidak dapat diobati. Untuk meningkatkan imunitas dan ketahanan tubuh ternak yang terinfeksi melalui terapi suportif dengan memberikan vitamin dan terapi sesuai gejala dengan memberikan penurun panas, penghilang rasa nyeri dan antibiotik untuk mencegah infeksi ikutan (Rizki, 2024).

Pencegahan penyakit menular pada usaha peternakan yaitu dengan manajemen kesehatan ternak. Manajemen kesehatan ternak terdiri dari beberapa aspek seperti pemotongan kuku ternak dengan rutin, *control* ektoparasiten, monitoring kesehatan harian, penerapan *biosecurity* kandang, pemberian obat cacing dan pemberian vaksinasi (Batmomolin, 2022). Pemberian vaksin bertujuan untuk membantu sistem imun mengembangkan perlindungan dari suatu penyakit yang menyerang ternak. Vaksin yang diberikan mengandung mikroorganisme atau virus dalam keadaan lemah, atau mengandung protein atau toksin dari organisme. Dalam merangsang kekebalan adaptif tubuh ternak, vaksin berfungsi membantu dalam mencegah ternak menjadi sakit akibat tertular penyakit infeksi.

Vaksinasi adalah pemberian vaksin untuk membantu sistem imun mengembangkan perlindungan dari suatu penyakit menular. Vaksinasi merupakan salah satu bentuk dari imunisasi pada ternak. Vaksin sendiri mengandung mikroorganisme atau virus dalam keadaan lemah, hidup atau mati, atau



mengandung protein atau toksin dari organisme. Dalam merangsang kekebalan adaptif tubuh, vaksin membantu mencegah tubuh menjadi sakit akibat penyakit infeksi yang menular. Vaksinasi pada ternak bertujuan untuk menjaga kekebalan tubuh ternak agar ternak tidak tertular penyakit yang dapat mengganggu produksi ternak. Vaksinasi dapat dilakukan oleh petugas kesehatan hewan yang ditugaskan oleh dinas setempat dan juga peternak yang paham tentang prosedur dan hal-hal terkait penyakit dan kesehatan ternak. Vaksinasi dilakukan langsung di lokasi peternakan yang memiliki fasilitas menunjang seperti kandang jepit dan fasilitas lainnya. Program pemerintah tentang vaksinasi ternak dianjurkan 2 kali dalam setahun tergantung dari lokasi dan jenis penyakit yang mewabah (Irfani, 2022). Sehingga vaksinasi menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Dampak yang dapat terjadi ketika peternak tidak memberikan vaksin pada ternak adalah ternak mudah terserang penyakit infeksi yang disebabkan oleh paparan bakteri, virus, parasit atau cendawan. Persoalan penyakit akan menjadi sangat luas mengingat keterkaitannya dengan beberapa aspek penting yang mempengaruhi kehidupan peternak salah satunya aspek ekonomi. Aspek ekonomi sangat dipengaruhi dengan adanya berbagai jenis penyakit yang menyerang ternak. Penyakit ternak dapat menurunkan tingkat produksi dan harga jual ternak sehingga dapat merugikan peternak (Anwar, dkk., 2023). Sedangkan dampak yang timbul sesudah melakukan vaksinasi, dimana ternak yang di vaksin justru mengalami berbagai gejala negatif bahkan sampai ada yang mati setelah menerima vaksin. Hal inilah yang dialami oleh peternak di Kelurahan Kalaserena sehingga peternak beranggapan bahwa vaksinasi tidak menjadi solusi pencegahan penyakit menular.

Persepsi merupakan sebagai anggapan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan pandangan

masing-masing dari individu tersebut. Persepsi peternak terhadap program vaksinasi tentunya juga berbeda-beda sesuai dari pengalaman yang mereka alami. Persepsi peternak terhadap tingkat efektivitas vaksinasi mengacu pada pandangan, keyakinan, atau penilaian subjektif yang dimiliki oleh para peternak tentang seberapa efektif vaksinasi tersebut dalam melindungi ternak mereka dari penyakit menular. Meskipun program vaksinasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular, tetap tidak bisa menjamin semua peternak dapat menerima program vaksinasi begitu saja (Sovia, 2024). Begitupun para peternak yang ada di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Bontonompo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa yang memiliki wilayah seluas 33,62 km<sup>2</sup>. Komoditas utama yang diproduksi di Kecamatan Bontonompo adalah padi, produk peternakan dan batu bata. Proses produksi ini didukung oleh kondisi wilayah Kecamatan Bontonompo yang sepenuhnya berupa dataran rendah dengan lahan persawahan dan perkebunan. Sebagian penduduk di Kecamatan Bontonompo bekerja sebagai petani peternak. Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan di Kecamatan Bontonompo sebanyak 2.205 peternak. Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa melaporkan populasi sapi potong Kecamatan Bontonompo memiliki jumlah populasi ternak sebanyak 2.831 ekor pada tahun 2023. Jumlah populasi ternak sapi potong tersebut meningkat setiap tahunnya, di tahun 2020 jumlah populasi sapi potong sebanyak 2.807 ekor, pada tahun 2021 menjadi 2.812 ekor, dan pada tahun 2022 jumlah populasi ternak sapi potong menjadi 2.825 ekor (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa, 2023).

Meskipun jumlah populasi ternak sapi potong di Kecamatan Bontonompo tidak sebanyak kecamatan lain di Kabupaten Gowa akan tetapi kecamatan

Bontonompo menjadi salah satu kecamatan dengan tingkat kasus penyakit tertinggi dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa. Penyakit yang terdeteksi juga sangat beragam jenis seperti Antraks, Jembrana, serta penyakit mulut dan kuku (PMK). Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ternak yang diagnosa terserang penyakit pada tahun 2022 hingga 2023 mencapai angka 67 ekor ternak (Dinas Peternakan dan Perkebunan Gowa, 2023). Data ternak sapi potong yang dilaporkan terdiagnosa penyakit di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ternak yang diagnosa berbagai jenis penyakit di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

<b>Kelurahan/Desa</b>	<b>Jenis Diagnosa Penyakit</b>	<b>Jumlah Kasus (Ekor)</b>
Kalasarena	PMK	51
Tamallayang	Anthraks, jembrana	5
Bantenggulung	Jembrana	4
Bontoberaeng	PMK	2
Bontolangkasa	PMK	2
Majapai	SE	2
Katangka	PMK	1
<b>Total</b>		<b>67</b>

Sumber : Data Penyakit Prioritas pada Sapi Potong di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 2022-2023.

Berdasarkan Tabel 1. Jumlah kasus penyakit sapi potong terbanyak ada di Kelurahan Kalaserena dengan jumlah ternak yang terserang sebanyak 51 ekor. Untuk mengetahui dan memecahkan masalah penularan penyakit di Kecamatan Bontonompo terkhusus di daerah yang tingkat kasus penyakitnya tinggi perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pandangan peternak sapi potong terhadap program vaksinasi ternak di daerah tersebut untuk mengatasi peningkatan kasus penyakit pada ternak sapi potong. Hal inilah yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian mengenai **“Persepsi Peternak terhadap Vaksinasi pada Sapi Potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok Tani Ballaparang)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peternak terhadap vaksinasi pada sapi potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak terhadap vaksinasi pada sapi potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok Tani Ballaparang).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman, pengetahuan dan bahan penyusunan penelitian untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh sarjana Peternakan di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa, Khususnya Kecamatan Bontonompo Kelurahan Kalaserena, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan usaha peternakan sapi potong yang baik di masa yang akan datang khususnya pencegahan penyakit sapi.
3. Bagi Peternak sapi potong, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan vaksinasi.
4. Bagi pihak lain semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong**

Peternakan sapi potong merupakan suatu industri di bidang agribisnis dengan rantai kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan *on farm*, tetapi juga meluas hingga kegiatan di hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Di hulu, produksi bibit, pakan, sapronak merupakan kegiatan besar yang sangat mendukung tercapainya produktivitas sapi yang hebat, sementara di hilir, penanganan pascapanen memegang peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah (*value added*) bagi daging sapi (Marzuki, 2019).

Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah Sapi bali yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi bali merupakan sapi hasil keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami proses yang cukup lama. Sapi bali memiliki bulu halus, pendek-pendek dan mengkilap. Saat muda warna bulunya yang coklat akan berubah menjadi hitam. Sapi bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Hewan ini memiliki persentase karkas yang kadar lemaknya sedikit serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal seperti rumah tangga, hotel, restoran, industri pengolahan daging serta pasar atau pulau terutama untuk pasar kota-kota besar (Rusman, dkk., 2020).

Usaha peternakan saat ini merupakan hal yang sangat positif dan merupakan harapan baru untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dalam meningkatkan pendapatannya. Perkembangan usaha sapi potong didorong oleh permintaan daging yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dan munculnya keinginan sebagian besar peternak sapi untuk menjual sapi dengan harga yang lebih

terjangkau. Pembangunan pertanian dan perekonomian pedesaan tidak lepas dari kontribusi pertumbuhan subsektor peternakan. Kondisi usahatani saat ini seringkali terkendala oleh beberapa faktor, salah satunya adalah selalu berhadapan dengan permasalahan penyakit pada ternak. Sehingga untuk mendukung pengembangan sapi potong dalam pencegahan penyakit perlu adanya diketahui bagaimana pandangan peternak dalam penerapan pencegahan penyakit berupa vaksinasi (Rohani, dkk., 2019).

Potensi sapi potong lokal sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen pemeliharaan. Sapi potong lokal memiliki beberapa kelebihan, yaitu daya adaptasinya tinggi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah, dan mempunyai daya reproduksi yang baik. Sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu : intensif, ekstensif, dan usaha campuran (*mixed farming*). Pola pemeliharaan secara intensif, sapi dikandangan secara terus-menerus atau hanya dikandangan pada malam hari dan pada siang hari ternak digembalakan. Pola pemeliharaan ekstensif, ternak dipelihara di padang penggembalaan dengan pola pertanian menetap atau dihutan. Kedua cara pemeliharaan tersebut, sebagian besar merupakan usaha rakyat dengan ciri skala usaha rumah tangga dan kepemilikan ternak sedikit, menggunakan teknologi sederhana, bersifat padat rakyat dan berbasis azas organisasi kekeluargaan (Sengkey, dkk., 2023)

Usaha peternakan Sapi sudah dilakukan sejak lama bahkan oleh sebagian peternak usaha ini sudah dilakukan secara turun-temurun, meskipun jenis usaha peternakan ini masih dijadikan sebagai usaha sampingan sebagai bagian dari usaha tani yang dikelola dengan pola tradisional atau bersifat semi intensif. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengembangan sapi potong yaitu

sumber daya alam, sumber daya pakan ternak yang berkesinambungan dan sumber daya manusia. Sebagai suatu kegiatan produksi yang berorientasi ekonomi, kinerja usaha peternakan dengan pendekatan kawasan oleh peran peternak sebagai pelaku utamanya baik secara individu maupun kelompok (Ririmasse, 2020)

## **2.2 Tinjauan Umum Persepsi**

Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, kesadaran dari proses-proses organisasi satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu, variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008). Dua faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi yaitu faktor struktural yang ditentukan oleh jenis dan bentuk rangsangan yang diterima, sedangkan faktor fungsional adalah karakteristik orang yang memberi respons terhadap rangsangan tersebut (Rakhmat, 2004).

Persepsi juga dapat diartikan sebagai anggapan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan pandangan masing-masing dari individu tersebut. Dalam persepsi posisi benar dan salah akan terasa hambar dan membingungkan dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan kemampuan masing-masing individu dalam memandang dan menyimpulkan sesuatu yang terjadi pada dirinya. Persepsi dapat menyadarkan individu agar mengerti tentang lingkungan maupun tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya serta hal yang ada dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, persepsi penting karena perilaku setiap individu didasarkan pada persepsi mereka tentang apa yang terjadi. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya

pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. (Rohani, dkk., 2018).

Persepsi di dalam masyarakat banyak terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Pada prinsipnya persepsi merupakan proses penilaian seseorang pada suatu objek. Perbedaan pendapat pada setiap individu menyebabkan persepsi seseorang tergantung bagaimana menyikapi dan menanggapi suatu objek tersebut. Masyarakat mulai mengeluh pada usaha peternakan sapi, hal ini disebabkan oleh terganggunya kenyamanan masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan dari peternakan sapi secara ekstensif (Ahmad, dkk., 2023).

Gibson (1996) menyatakan bahwa pengertian persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungan meliputi objek, orang dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsiran terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek. Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

### **2.3 Tinjauan Umum Peternak**

Peternak adalah seseorang yang mengerjakan sesuatu mengenai pemberdayaan terhadap hewan yang menghasilkan, peternak juga berperan sebagai pembudidaya hewan ternak agar siklus pada hewan ternak tetap berputar atau berjalan dengan baik, pembudidayaan hewan ternak tersebut memiliki tujuan agar



mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternak sapi potong adalah individu atau entitas yang secara khusus terlibat dalam pemeliharaan sapi untuk tujuan memproduksi daging. Kegiatan ini melibatkan pemilihan bibit yang baik, manajemen pakan, perawatan kesehatan, dan pengelolaan lahan yang efisien. Peternak sapi potong berusaha memastikan pertumbuhan dan kesehatan optimal hewan-hewan mereka guna memperoleh hasil daging yang berkualitas. Selain itu, mereka juga perlu memahami faktor pasar dan regulasi untuk menjalankan usaha dengan sukses (Anwar, 2021)

Pengalaman pembangunan menunjukkan bahwa pengembangan sumberdaya manusia menjadi bagian penting untuk tercapainya keberhasilan pembangunan itu sendiri. Dalam bidang peternakan urgensi pentingnya sumberdaya peternak yang berkualitas sangat dirasakan sekali. Saat ini berbagai kebutuhan terhadap protein asal hasil ternak sebagian besar masih tergantung pada impor. Jika dilihat dari potensi wilayah dan tingkat kebutuhan konsumsi terhadap protein hewani yang terus meningkat, mengharuskan untuk memiliki kemandirian. Kemandirian pangan ini sangat penting untuk terwujudnya kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang unggul. Di sisi lain, tingkat konsumsi per kapita per tahun masyarakat Indonesia untuk berbagai produk pangan, masih sangat rendah (Mukmin dan Lisnanti, 2022).

Pengembangan usaha ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan peternak dalam mengupayakan usaha ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan peternak adalah memperkuat ekonomi petani peternak di pedesaan. Melalui peternak sapi diharapkan para peternak dapat saling berinteraksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling

memperkuat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sistem usaha peternakan sapi perah. Faktor internal dan eksternal serta potensi dan upaya tani ternak dalam mengembangkan usaha ternak sehingga dapat mengkonstruksikan model penguatan Kelompok (Ulfa, dkk., 2020).

#### **2.4 Tinjauan Umum Vaksinasi**

Vaksinasi adalah pemberian vaksin untuk membantu sistem imun mengembangkan perlindungan dari suatu penyakit. Vaksinasi merupakan salah satu bentuk dari imunisasi. Vaksin sendiri mengandung mikroorganisme atau virus dalam keadaan lemah, hidup atau mati, atau mengandung protein atau toksin dari organisme. Dalam merangsang kekebalan adaptif tubuh, vaksin membantu mencegah tubuh menjadi sakit akibat penyakit infeksi. Dapat dikatakan vaksinasi adalah langkah pencegahan penyakit (Batmomolin, 2022).

Vaksinasi adalah pemberian antigen untuk merangsang sistem kekebalan untuk menghasilkan antibodi khusus terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan protozoa. Obat yang efektif dan ampuh tidak tersedia untuk pengendalian penyakit viral, vaksinasi merupakan cara paling tepat dan memberikan efisiensi ekonomis yang besar. Vaksinasi dirancang untuk mencegah penyakit yang akan datang pada ternak, namun tidak berarti mencegah terjadinya infeksi. Vaksin bekerja dengan merangsang sistem kekebalan tanpa dipengaruhi penyakit (Nurcahyati, 2022).

Penerapan program vaksinasi ternak sangat membantu dalam manajemen kesehatan ternak. Pencegahan penyakit dengan vaksin bukan hanya berdampak pada manajemen kesehatan saja, tetapi juga pada biaya penanganan dan produksi ternak. Penerapan program vaksinasi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat menghambat timbulnya antibodi yaitu, adanya infeksi

bibit penyakit berupa virus atau bakteri pada kelompok ternak yang divaksin, ternak yang dalam kondisi stress, dan adanya mikotoksin. Faktor kesehatan ternak yang di vaksin sebaiknya dilakukan pada kelompok ternak yang sehat. Faktor vaksin yang harus aman, disimpan dalam alat pendingin dengan temperatur 2-8 °C sampai pada saat digunakan dan pada saat dibawakan dalam kondisi dingin, vaksin harus diberikan dengan dosis yang tepat. Faktor manusia berupa cara penanganan, mencampur atau aplikasi yang salah akan menyebabkan kegagalan vaksinasi, pelaksanaan vaksinasi harus diawasi dan dilakukan oleh tenaga yang terampil (Hartono, dkk., 2021).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sovia (2024)	Persepsi Peternak Terhadap Tingkat Efektivitas Layanan Vaksinasi Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Pada Sapi Di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur	Hasil dari Penelitian menyatakan persepsi peternak terhadap vaksinasi PMK berada pada kategori sangat efektif dengan skor 45.5 atau jika dipersentasekan tingkat efektivitasnya berada pada angka 91%.
2.	Kamalasari, dkk., (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Melakukan Program Vaksinasi Jembrana Pada Sapi Bali	Hasil dari Penelitian menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan peternak yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi ciri-ciri yang melekat pada diri petani. Peternak dapat menerima atau tidak menerima serta mempertimbangkan suatu inovasi yang baru mereka ketahui untuk dapat dilakukan seperti program vaksinasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar lingkungan individu yang bersangkutan, tetapi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi individu.

3. Anis Rahmawati (2012)	Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan upaya Pencegahan Penyakit Antraks pada Peternak Sapi di Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Program pengendalian penyakit antraks pada hewan dan manusia dapat dikendalikan dengan penggunaan vaksin cukup efektif untuk pencegahan penyakit antraks.
4. Muhammad Fardiaz (2023).	Deskripsi tingkat adopsi inovasi peternak sapi potong terhadap teknologi vaksinasi pmk di desa bune kecamatan libureng kabupaten bone	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya peternak mendapat kepuasan dengan adanya teknologi vaksinasi PMK memiliki skor 2,23 dan dikategorikan sedang. Serta tertarik menerapkan vaksinasi PMK memiliki skor 2,23 sehingga dikategorikan sedang. Oleh karena itu tingkat mencoba peternak terhadap vaksinasi PMK masih terbilang sedang di Desa tersebut. Dengan demikian dari ketiga komponen yang ada pada tingkat mencoba berada skor tertinggi yaitu ada dua yaitu tertarik menerapkan vaksinasi PMK dan puas dengan adanya teknologi vaksinasi PMK. Hal ini menandakan bahwa para peternakan sebagian besar mau mencoba mempraktekkan berdasarkan pengalaman orang lain, bisa dikatakan para peternak di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone telah minat dan mencoba melakukan vaksinasi PMK sebagian ternaknya khususnya ternak sapi potong.